

ABSTRAK

Pengelolaan wakaf di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola wakaf sehingga potensi aset wakaf, khususnya wakaf produktif, belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan teknologi digital menghadirkan blockchain sebagai inovasi yang menawarkan sistem pencatatan data yang transparan, aman, terdesentralisasi, sulit dimanipulasi, serta dapat ditelusuri secara real time, sehingga dinilai mampu mendukung pengelolaan wakaf yang lebih efektif, akuntabel, dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan implementasi wakaf berbasis blockchain serta menganalisis potensi penerapannya dalam memperkuat tata kelola wakaf di Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *Fuzzy Delphi Method* (FDM). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada sepuluh pakar yang terdiri atas regulator, akademisi, praktisi, dan pengelola wakaf yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama implementasi blockchain meliputi rendahnya literasi teknologi masyarakat dan nazhir, keterbatasan regulasi yang secara khusus mengatur pemanfaatan blockchain dalam pengelolaan wakaf, kesiapan sumber daya manusia yang belum optimal, tingginya biaya implementasi, keterbatasan infrastruktur digital, serta adanya resistensi terhadap perubahan dari sebagian pemangku kepentingan. Meskipun demikian, blockchain memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan transparansi transaksi, memperkuat akuntabilitas pengelolaan aset wakaf, menjaga keamanan dan integritas data, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses dan partisipasi masyarakat dalam berwakaf, mendukung integrasi sistem dengan ekosistem keuangan syariah, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola wakaf. Penelitian ini menyimpulkan bahwa blockchain berpotensi menjadi inovasi strategis dalam modernisasi tata kelola wakaf di Kota Lhokseumawe, namun keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan regulasi yang adaptif, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan infrastruktur digital, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, lembaga wakaf, akademisi, dan penyedia teknologi agar penerapannya dapat berlangsung secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan wakaf di masa depan.

Kata kunci : Wakaf, Blockchain, Transparan, Akuntabilitas, Kepercayaan publik, Metode Fuzzy Delphi.

ABSTRACT

Waqf management in Indonesia still faces various challenges related to transparency, accountability, efficiency, and the public's level of trust in waqf management institutions; as a result, the potential of waqf assets—particularly productive waqf—has not yet been optimally utilized to support economic development and improve public welfare. Advances in digital technology have introduced blockchain as an innovation that offers a data recording system that is transparent, secure, decentralized, tamper-resistant, and traceable in real time, making it capable of supporting more effective, accountable, and trustworthy waqf management. This study aims to identify the challenges of implementing blockchain-based waqf and to analyze the potential of its application in strengthening waqf governance in the city of Lhokseumawe. The study employs a descriptive approach using the Fuzzy Delphi Method (FDM). Data were collected through a questionnaire distributed to ten experts—including regulators, academics, practitioners, and waqf administrators—selected using purposive sampling. The results indicate that the main challenges in implementing blockchain include low technological literacy among the public and wakaf trustees, the lack of regulations specifically governing the use of blockchain in wakaf management, suboptimal human resource readiness, high implementation costs, limited digital infrastructure, and resistance to change from some stakeholders. Nevertheless, blockchain holds great potential to enhance transaction transparency, strengthen accountability in waqf asset management, ensure data security and integrity, improve operational efficiency, expand public access to and participation in waqf, support system integration with the Islamic finance ecosystem, and bolster public trust in waqf management institutions. This study concludes that blockchain has the potential to serve as a strategic innovation in the modernization of waqf governance in Lhokseumawe City, however, its successful implementation requires adaptive regulatory support, improved human resource competencies, strengthened digital infrastructure, and sustained collaboration among the government, waqf institutions, academics, and technology providers so that its implementation can proceed effectively, sustainably, and provide optimal benefits for the future development of waqf.

Keywords; Waqf, Blockchain, Transparency, Accountability, Public Trust, Fuzzy Delphi Method.